

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS KURIKULUM
CINTA DALAM MENINGKATKAN TATA KELOLA PENDIDIKAN ISLAM: STUDI
KASUS DI MTsN 1 PALEMBANG**

Baktina Damayanti¹, Ahmad Zainuri², Afriantoni³
^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
baktinadeye@gmail.com
ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id
afriantoni_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi antara sistem informasi manajemen (SIM) dan nilai-nilai kurikulum berbasis cinta dalam meningkatkan tata kelola pendidikan Islam. Transformasi digital di lembaga pendidikan Islam seringkali masih berfokus pada aspek administratif dan belum sepenuhnya mengakomodasi dimensi nilai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi SIM berbasis kurikulum cinta dalam meningkatkan tata kelola pendidikan Islam di MTsN 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIM telah meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan. Namun, integrasi nilai-nilai kurikulum cinta dalam sistem informasi masih belum optimal dan cenderung bersifat kultural, belum terinternalisasi secara sistemik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan model integratif yang menggabungkan aspek teknologi dan nilai dalam sistem manajemen pendidikan Islam. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan konsep SIM berbasis nilai sebagai pendekatan baru dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan Islam.

Kata kunci: sistem informasi manajemen, kurikulum cinta, tata kelola pendidikan Islam, manajemen Pendidikan

ABSTRAK

This study is motivated by the importance of integrating Management Information Systems (MIS) with value-based curriculum, particularly the love-based curriculum, in improving Islamic education governance. Digital transformation in Islamic educational institutions often focuses on administrative aspects and has not fully accommodated value dimensions. Therefore, this study aims to analyze the implementation of MIS based on the love-based curriculum in enhancing Islamic education governance at MTsN 1 Palembang. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings indicate that the implementation of MIS has improved effectiveness, efficiency, transparency, and accountability in educational management. However, the integration of love-based curriculum values into the information system remains suboptimal and tends to be cultural rather than

systemic. This study concludes that an integrative model combining technological and value-based aspects is needed in Islamic education management systems. The contribution of this research lies in developing a value-based MIS concept as a novel approach to improving the governance of Islamic education.

Keywords: *management information system, love-based curriculum, Islamic education governance, educational management*

A. Pendahuluan

Perkembangan era digital dan transformasi teknologi informasi telah mendorong lembaga pendidikan, termasuk pendidikan Islam, untuk mengadopsi pendekatan manajerial berbasis sistem informasi guna meningkatkan efektivitas tata kelola lembaga. Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan penting dalam mengintegrasikan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pendidikan secara lebih sistematis, akurat, dan efisien. Pada pendidikan Islam, penerapan SIM tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga harus selaras dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh utama pendidikan (Hasanah, 2019). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pendekatan manajemen yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga berbasis nilai.

Salah satu pendekatan yang mulai berkembang dalam manajemen pendidikan Islam adalah konsep

kurikulum berbasis cinta (curriculum of love), yang menekankan integrasi nilai spiritual, humanistik, dan pedagogis dalam proses pendidikan. Pendekatan ini hadir sebagai respon terhadap kecenderungan pendidikan yang terlalu menekankan aspek kognitif dan administratif, sehingga mengabaikan dimensi afektif dan moral peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum cinta mampu menjadi fondasi manajemen pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter (Aisyah, 2025). Namun demikian, dalam praktiknya, implementasi kurikulum berbasis cinta masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek sistem pengelolaan dan integrasi teknologi. Di banyak lembaga pendidikan Islam, penerapan kurikulum masih bersifat konvensional dan belum terintegrasi secara optimal dengan sistem informasi manajemen yang mendukung efektivitas tata kelola pendidikan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses

pengambilan keputusan, monitoring, serta evaluasi berbasis data dalam lembaga pendidikan Islam.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji aspek manajemen kurikulum berbasis cinta dan sistem informasi manajemen secara terpisah. Studi oleh Nuraziz et al. (2026) menunjukkan bahwa kurikulum berbasis cinta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran inovatif melalui integrasi nilai empati dan kepedulian sosial. Sementara itu, penelitian Badrudin & Nurdin (2019) menegaskan bahwa penerapan sistem informasi manajemen kurikulum berbasis teknologi (seperti CMS) dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, studi Suyoko et al. (2025) juga menyoroti pentingnya manajemen risiko dalam implementasi kurikulum berbasis cinta untuk menjamin keberlanjutan program.

Penelitian lain menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus adaptif terhadap tantangan globalisasi dan digitalisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam (Wardhani et al., 2024). Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang

signifikan, yaitu belum banyak studi yang secara spesifik mengkaji integrasi antara sistem informasi manajemen dengan kurikulum berbasis cinta dalam konteks peningkatan tata kelola pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian masih bersifat parsial, baik berfokus pada aspek teknologi informasi saja maupun pada penguatan nilai kurikulum saja tanpa mengkaji sinergi keduanya dalam praktik manajemen pendidikan.

Pemilihan MTsN 1 Palembang sebagai lokasi penelitian memiliki dasar yang kuat dan relevan secara akademik. Pertama, MTsN 1 Palembang merupakan salah satu madrasah negeri unggulan di Sumatera Selatan yang telah mengadopsi berbagai inovasi dalam pengelolaan pendidikan, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi dan pembelajaran. Kedua, sebagai lembaga pendidikan Islam negeri, MTsN 1 Palembang memiliki karakteristik unik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan modernisasi pendidikan, sehingga menjadi locus yang representatif untuk mengkaji implementasi kurikulum berbasis cinta.

Ketiga, secara empiris, MTsN 1 Palembang menunjukkan dinamika pengelolaan pendidikan yang kompleks, baik dari sisi jumlah peserta didik, tenaga pendidik, maupun program unggulan, sehingga membutuhkan sistem informasi manajemen yang terstruktur. Kondisi ini menjadikan madrasah tersebut sebagai “laboratorium alami” (natural setting) yang ideal untuk mengkaji efektivitas integrasi SIM dan kurikulum berbasis nilai. Keempat, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi sistem informasi manajemen berbasis kurikulum cinta di MTsN 1 Palembang, sehingga penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) yang jelas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi sistem informasi manajemen berbasis kurikulum cinta dalam meningkatkan tata kelola pendidikan Islam, dengan studi kasus di MTsN 1 Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana integrasi antara teknologi manajemen informasi dan nilai-nilai kurikulum cinta dapat diimplementasikan secara efektif

dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Adapun kontribusi penelitian ini adalah: (1) memberikan model konseptual integrasi SIM dan kurikulum cinta dalam manajemen pendidikan Islam, (2) memperkaya kajian keilmuan manajemen pendidikan Islam berbasis nilai dan teknologi, serta (3) menjadi referensi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas tata kelola berbasis sistem informasi yang humanistik dan spiritual.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study) untuk mengkaji secara mendalam implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis kurikulum cinta dalam meningkatkan tata kelola pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara holistik dan kontekstual, serta menekankan makna di balik suatu peristiwa sosial (Creswell, 2016). Desain studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi suatu sistem secara mendalam dalam konteks nyata dan

terbatas pada satu lokasi tertentu (Yin, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Palembang yang dipilih secara purposive dengan pertimbangan sebagai madrasah negeri unggulan yang telah mengadopsi sistem informasi manajemen serta mengembangkan nilai-nilai keislaman dalam praktik pendidikan. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Informan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, tenaga administrasi atau operator sistem informasi, serta peserta didik sebagai informan pendukung. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi langsung di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi madrasah seperti rencana kerja, dokumen kurikulum, laporan akademik, serta arsip sistem informasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-

terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam, observasi untuk memahami fenomena secara langsung, serta dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian (Moleong, 2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman terhadap pola yang muncul, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai informan serta menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Selain itu, dilakukan member check untuk memastikan kesesuaian data

dengan realitas di lapangan, serta audit trail untuk menjaga transparansi proses penelitian (Lincoln & Guba, 1985). Adapun fokus penelitian ini mencakup implementasi sistem informasi manajemen, integrasi nilai-nilai kurikulum cinta, serta dampaknya terhadap tata kelola pendidikan Islam yang meliputi efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

C. Pembahasan

1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Kurikulum Cinta

- a. Perencanaan Berbasis Sistem
Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 1 Palembang telah memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam proses perencanaan pendidikan, seperti penyusunan program kerja dan perangkat pembelajaran secara digital. Secara konseptual, kondisi ini mencerminkan pergeseran paradigma dari manajemen konvensional menuju data-driven decision making, di mana keputusan pendidikan berbasis pada data yang terdokumentasi secara sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan

Hasanah (2019) yang menegaskan bahwa SIM mampu meningkatkan akurasi dan efektivitas perencanaan pendidikan Islam melalui integrasi data yang terstruktur. Namun, secara kritis, implementasi ini masih menunjukkan kecenderungan administratif, belum sepenuhnya mencapai tahap strategis yang mengintegrasikan nilai sebagai basis perencanaan.

Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai kurikulum cinta dalam tahap perencanaan telah mulai diinternalisasikan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang memuat aspek afektif seperti empati dan kepedulian. Meskipun demikian, integrasi ini masih bersifat normatif dan belum terformalisasi dalam sistem digital yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan adanya gap antara nilai (value) dan sistem (technology), sebagaimana dikemukakan oleh Aisyah (2025) bahwa keberhasilan kurikulum berbasis cinta sangat ditentukan oleh kemampuannya

untuk dioperasionalkan dalam praktik manajerial, bukan sekadar konsep normatif. Dengan demikian, perencanaan berbasis SIM di MTsN 1 Palembang masih berada pada tahap awal integrasi nilai.

b. Pelaksanaan Berbasis Sistem

Pada tahap pelaksanaan, SIM telah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi, seperti pengelolaan absensi, penilaian, dan distribusi materi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional, sebagaimana dikemukakan oleh Badrudin dan Nurdin (2019) bahwa penggunaan sistem berbasis teknologi dapat mempercepat proses administrasi dan meningkatkan produktivitas tenaga pendidik. Namun, jika ditelaah lebih kritis, pemanfaatan sistem tersebut masih berfokus pada fungsi teknis (instrumental), belum menjadi bagian dari strategi pedagogis yang terintegrasi dengan nilai-nilai kurikulum cinta.

Dari perspektif kurikulum cinta, pelaksanaan pembelajaran di MTsN 1 Palembang menunjukkan adanya praktik hubungan interpersonal yang lebih humanis antara guru dan siswa. Guru cenderung menerapkan pendekatan empatik dan komunikatif dalam pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Nuraziz et al. (2026) yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis cinta mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial dalam pembelajaran. Namun demikian, pendekatan ini masih sangat bergantung pada kesadaran individu guru, sehingga belum terstandarisasi dalam sistem. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi dan nilai masih bersifat parsial, belum sistemik.

c. Monitoring dan Evaluasi Berbasis Sistem

Dalam aspek monitoring dan evaluasi, SIM di MTsN 1 Palembang telah memberikan kemudahan dalam pengelolaan data akademik dan pelaporan hasil belajar siswa secara

berkala. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola pendidikan, sebagaimana ditegaskan oleh Wardhani et al. (2024) bahwa digitalisasi pendidikan Islam dapat memperkuat sistem evaluasi berbasis data. Namun, secara kritis, sistem evaluasi yang digunakan masih dominan pada aspek kognitif, sehingga belum mencerminkan pendekatan holistik yang menjadi karakter utama kurikulum berbasis cinta.

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang digunakan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi dimensi afektif dan spiritual dalam proses evaluasi. Padahal, menurut Suyoko et al. (2025), keberhasilan implementasi kurikulum berbasis cinta sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengembangkan sistem evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dengan demikian, meskipun

SIM telah meningkatkan efisiensi monitoring, namun belum sepenuhnya mendukung evaluasi berbasis nilai.

d. Budaya Nilai (Kurikulum Cinta)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah di MTsN 1 Palembang telah mencerminkan nilai-nilai kurikulum cinta, seperti hubungan harmonis antara guru dan siswa, lingkungan belajar yang kondusif, serta adanya penanaman nilai empati dan kepedulian sosial. Secara teoritis, kondisi ini menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai dalam budaya organisasi sekolah, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen pendidikan Islam (Mulyasa, 2018). Namun, secara kritis, budaya nilai tersebut masih bersifat implisit dan belum terintegrasi secara eksplisit dalam sistem informasi manajemen. Hal ini menimbulkan potensi inkonsistensi dalam implementasi, karena nilai-nilai tersebut belum memiliki indikator yang terukur dalam sistem. Dengan demikian,

meskipun secara kultural sudah terbentuk, tetapi secara struktural belum terlembagakan secara optimal dalam sistem manajemen.

2. Dampak terhadap Tata Kelola Pendidikan Islam

a. Efektivitas

Implementasi SIM berbasis kurikulum cinta di MTsN 1 Palembang menunjukkan peningkatan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan, yang ditandai dengan ketercapaian program kerja dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi sistem informasi mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih terarah. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa efektivitas sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan yang terstruktur (Terry, 2016). Namun, efektivitas tersebut masih lebih dominan pada aspek administratif dibandingkan aspek nilai.

b. Efisiensi

Dari segi efisiensi, penggunaan SIM terbukti mengurangi beban kerja administratif dan mempercepat proses pengolahan data. Hal ini memungkinkan tenaga pendidik untuk lebih fokus pada kegiatan pembelajaran. Secara teoritis, efisiensi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan implementasi sistem informasi dalam organisasi (Laudon & Laudon, 2020). Namun, efisiensi yang dihasilkan belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan kualitas integrasi nilai dalam sistem.

c. Transparansi dan Akuntabilitas

SIM juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan, terutama dalam penyediaan informasi akademik dan pelaporan kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi mampu menciptakan tata kelola yang lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.

Temuan ini sejalan dengan prinsip good governance dalam pendidikan yang menekankan

transparansi dan akuntabilitas sebagai pilar utama (Dwiyanto, 2017). Namun, transparansi yang ada masih terbatas pada aspek administratif, belum menyentuh aspek nilai dan karakter secara mendalam.

d. Integrasi Nilai-Nilai Islam

Dari aspek nilai, implementasi kurikulum cinta memberikan kontribusi dalam membangun karakter siswa dan budaya religius di lingkungan sekolah. Namun, integrasi nilai tersebut masih menghadapi tantangan dalam hal sistematisasi dan pengukuran. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan nilai dalam pendidikan Islam tidak cukup hanya melalui pendekatan kultural, tetapi juga memerlukan dukungan sistem yang terstruktur agar dapat diukur dan dievaluasi secara objektif.

D. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis kurikulum cinta di MTsN 1 Palembang telah berjalan pada aspek teknis-

administratif, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi berbasis sistem digital. Pemanfaatan SIM terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, terutama dalam pengolahan data, penyusunan program, serta pelaporan kinerja lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi manajemen pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan tata kelola pendidikan Islam.

Namun demikian, integrasi antara sistem informasi manajemen dan nilai-nilai kurikulum cinta belum sepenuhnya optimal. Nilai-nilai seperti empati, kasih sayang, dan humanisme Islam telah berkembang dalam praktik pembelajaran dan budaya sekolah, tetapi masih bersifat kultural dan belum terinternalisasi secara sistemik dalam desain dan fitur sistem informasi. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pendekatan berbasis teknologi (system-oriented) dan pendekatan berbasis nilai (value-oriented) dalam pengelolaan pendidikan. Dampak implementasi SIM berbasis kurikulum cinta terhadap tata kelola pendidikan Islam menunjukkan peningkatan pada

aspek efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Meskipun demikian, aspek integrasi nilai masih memerlukan penguatan, terutama dalam hal pengukuran dan evaluasi berbasis sistem. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan tata kelola pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem informasi, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara sistematis dan terukur dalam sistem tersebut.

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam memperluas perspektif integrasi antara teknologi dan nilai. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen tidak dapat dipandang semata sebagai instrumen teknis, tetapi harus dikonstruksi sebagai sistem sosio-teknis (*socio-technical system*) yang mengintegrasikan aspek teknologi dengan nilai-nilai humanistik dan spiritual.

Selain itu, penelitian ini juga memperkaya konsep kurikulum berbasis cinta dengan

menempatkannya dalam kerangka manajerial dan sistem informasi. Dengan demikian, kurikulum cinta tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pedagogis, tetapi juga sebagai paradigma dalam tata kelola pendidikan Islam. Temuan ini membuka ruang bagi pengembangan model teoritik baru, yaitu model integratif SIM berbasis nilai, yang menggabungkan dimensi teknologi, manajemen, dan nilai secara holistik.

Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan sistem informasi manajemen yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi administrasi, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kurikulum cinta dalam setiap proses manajerial. Penguatan ini dapat dilakukan melalui pengembangan fitur sistem yang memuat indikator afektif, seperti penilaian karakter, monitoring sikap, serta pelaporan berbasis nilai.

Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga administrasi, dalam mengintegrasikan nilai-nilai humanistik ke dalam

penggunaan sistem informasi. Pelatihan dan pendampingan menjadi penting agar implementasi SIM tidak bersifat teknis semata, tetapi juga reflektif terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2025). Kurikulum cinta sebagai fondasi manajemen pendidikan Islam. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 6(1), 45–58.
- Badrudin & Nurdin (2019). *SIM Kurikulum Berbasis CMS Wordpress*. Ta'dib Journal.
- Badrudin, B., & Nurdin, N. (2019). Implementasi sistem informasi manajemen kurikulum berbasis CMS WordPress di madrasah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–135.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwiyanto, A. (2017). *Manajemen pelayanan publik: Peduli, inklusif, dan kolaboratif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hasanah, M. (2019). Sistem informasi manajemen pendidikan dalam perspektif Islam. *Islamic Management Journal*, 2(1), 15–28.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson Education.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraziz, S. C., et al. (2026). Penerapan manajemen kurikulum berbasis cinta dalam meningkatkan pembelajaran di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 67–79.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyoko, S., et al. (2025). Manajemen risiko dalam implementasi kurikulum berbasis cinta di lembaga pendidikan Islam. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 101–115.
- Wardhani, S. P., et al. (2024). Transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 55–70.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.